

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Biodata Ustadz Helmi Kasyful Anwar**



**Gambar 4.2 Bersama Ustadz Helmi Kasyful Anwar**

- a. Nama : Helmi Bin Kasyful Anwar
- b. Panggilan : Helmi
- c. Ttl : Berangas, 12 Februari 1991
- d. Status : Kawin
- e. Pendidikan :

**1) Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin**

Terletak di desa Makmur, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

**2) Pondok Pesantren Darunnasyiin Lawang**

Terletak di kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

**3) Pondok Pesantren Al-Fahriyah**

Terletak di kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten.

#### 4) Pondok Pesantren Darul Mustofa

Terletak di kota Tarim, Hadhramaut, Yaman. Pada tahun 2015-2017.

f. Pengalaman :

Mengajar dipondok dari tahun 2015, pulang dari yaman tahun 2017 aktif menghidupkan mesjid/mushola untuk sholat berjamaah dan ada tertarik dari masyarakat ditugaskan untuk jadi imam sholat, khotib dan ceramah agama, dari tahun 2017 beliau memulai berdakwah.

g. Pekerjaan :

Pendakwah dari tahun 2017 – sekarang dan pembina tetap di Majelis Taklim Baiti Jannati dari tahun 2023.

h. Media Dakwah : Tiktok, Instagram, Facebook dan Youtube.

i. Alamat Rumah : Jl. Komp. H. Anang Masykur Jalur 2, Handil Bakti, Kec.Alalak, Kab. Barito Kuala

## 2. Jadwal Ceramah Agama Ustadz Helmi Selama di Tahun 2025

**Tabel 4.1 Jadwal Ceramah Agama Ustadz Helmi selama di Tahun 2025**

No	Tempat	Kegiatan	Waktu
1	Mesjid Nurul Iman	Malam Senin (Ba'da Magrib)	Seminggu sekali

2	Majelis Al-Wardah	Malam Selasa (Ba'da Magrib)	Satu bulan sekali (setiap awal bulan)
3	Masjid Qaryah Tayyibah	Malam Selasa (Ba'da Magrib)	Setengah sebulan sekali (Minggu ke 2 &3)
4	Masjid Nurul Ikhlas	Subuh Selasa	Seminggu sekali
5	Masjid Al-Hijrah	Malam Rabu (Ba'da Magrib)	Seminggu sekali
6	Masjid Ash- Shobirin	Subuh Rabu	Setengah bulan sekali
7	Masjid Nurudzakirin	Malam Kamis (Ba'da Magrib)	Setengah bulan sekali
8	Masjid Ar-Rufoqo Ul-Husna	Malam Jum'at (Ba'da Magrib)	Seminggu sekali
9	Mesjid Al- Muttaqin	Subuh Jum'at	Seminggu sekali
10	Majelis Taklim Baiti Jannati	Siang Jum'at (Ba'da jum'at)	Seminggu sekali
11	Mesjid Jami Mulawarman	Malam Sabtu (Ba'da Magrib)	Seminggu sekali
12	Mesjid At-Taubah	Subuh Sabtu	Seminggu sekali
13	Mesjid Al-Madani	Sabtu siang (Ba'da ashar)	Sebulan sekali

14	Langgar Al-Madina	Malam Ahad (Ba'da Magrib)	Sebulan sekali
15	Mesjid As-Syuhada	Subuh Ahad	Seminggu sekali

### 3. Profil Singkat Majelis Taklim Baiti Jannati

Penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Baiti Jannati Jl. Trans Kalimantan, Handil Bakti, Desa Semangat Dalam, Kec. Alalak Kab. Barito Kuala. Adapun profil dari Majelis taklim Baiti Jannati sebagai berikut :

- a. Nama Majelis : Majelis Taklim Baiti Jannati
- b. Pimpinan/Penasehat Majelis : Hj. Sa'diyah, S.H, M.M
- c. Pembina Majelis : Ustadz Helmy Kasyful Anwar
- d. Pendamping Pembina : Muhammad Mauladani
- e. Tahun Berdiri Majelis : 2023
- f. Alamat Lengkap : Jl. Trans Kalimantan, Handil Bakti, Perumahan Olala, Langgar Al-Madina, Blok D.1, RT.26 Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

### 4. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Baiti Jannati

Sebelum Majelis Taklim Baiti Jannati didirikan, organisasi ini memulai pengajian yasinan ibu-ibu setiap hari jum'at seminggu sekali dari tahun 2004 dan untuk tempatnya pun rumah ke rumah atau tidak menetap. Selama 19 tahun, pengajian ini berjalan sampai tahun 2023,

ketika Ustadz Helmi berkata kepada salah satu ibu pengajian, "*Jakanya di olala kita ulah Majelis Taklim imbah pengajian*". Salah satu ibu-ibu pengajian memberi tahu penyelenggara pengajian, Ibu Hj. Sadiyah, bahwa seorang tokoh agama ingin berceramah di acara pengajian ibu-ibu di tahun 2023, Majelis Taklim Baiti Jannati diberi nama. Namanya berasal dari kata "*بيت الجنة*" dalam bahasa Arab, yang berarti "Rumahku surgaku." Makna Baiti Jannati adalah bahwa itu adalah rumah yang nyaman dan penuh dengan keberkahan, ketenangan, dan nilai-nilai Islam. Pada akhirnya, yasinan ibu-ibu terus berlangsung dan berkembang seiring dengan peningkatan pelaksanaan ceramah agama. Ustadz Helmi menyarankan penggunaan kitab khusus yaitu At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah, yang membahas fiqih tasawuf wanita dengan fokus pada jamaah wanita.

## **5. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Baiti Jannati**

### **a. Visi**

"Baiti Jannati - Rumah ku surga ku", tujuan Majelis Taklim Baiti Jannati adalah menjadikan keluarga dan lingkungan sebagai tempat yang penuh dengan ketenangan, kebahagiaan, dan nilai-nilai islami, dengan tujuan menciptakan masyarakat dan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pengajian rutin untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam di kalangan jamaah.

- 2) Membina akhlak mulia dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pendidikan agama yang berkelanjutan.
- 3) Menjadi wadah silaturahmi dan mempererat ukhuwah islamiyah antar jamaah.
- 4) Memberikan bimbingan keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari keluarga dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kegiatan sosial dan kepedulian terhadap sesama, khususnya dalam membantu anggota yang membutuhkan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas akhlak dan ibadah jamaah sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlak.
- 2) Menambah ilmu dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadi pusat pembinaan spritual, sosial dan ekonomi produktif bagi jamaah, termasuk pemberdayaan keluarga melalui pelatihan dan ekonomi.
- 4) Mewujudkan keluarga dan masyarakat yang harmonis, saling menolong dan peduli terhadap lingkungan sosial.
- 5) Membentuk generasi muslim yang cerdas, mandiri dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai islam.

## 6. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Baiti Jannati

Adapun total jamaah dalam Majelis Taklim Baiti Jannati yaitu berjumlah 30 orang kurang lebihnya yang terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga, lansia dan juga ada yg brkerja . Umur para ibu-ibu sekitar dari umur 30 th – 80 th. Susunan kepengurusan Majelis Taklim Baiti Jannati terdiri dari beberapa orang meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Mereka mempunyai tugas masing-masing serta bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan. Dalam melaksanakan tugasnya mereka saling bekerja sama dan tidak membedakan satu dengan yang lain. Berikut ini adalah struktur kepengurusan dan tabel Majelis Taklim Baiti Jannati :

Pimpinan/penasehat	: Ibu Hj. Sadiyah, SH. MM
Ketua Majelis	: Ibu Asmihani
Wakil Majelis	: Ibu Masliani
Sekretaris Majelis	: Ibu Masrifah
Bendahara Majelis	: Ibu Ernawati
Anggota Majelis	: Kurang lebih 30 Orang

**Tabel. 4.2 Data Jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati yang hadir perbulan**

No	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	3/1/25 (31 Orang)	7/2/25 (30 Orang)	7/3/25 (27 Orang)	4/4/25 (24 Orang)	2/5/25 (26 Orang)
2	10/1/25 (24 Orang)	14/2/25 (27 Orang)	14/3/25 (29 Orang)	11/4/25 (31 orang)	9/5/25 (30 Orang)
3	17/1/25 (28 Orang)	21/3/25 (31 Orang)	21/3/25 (27 Orang)	18/4/25 (26 Orang)	16/5/25 (27 Orang)
4	24/1/25 (26 orang)	28/2/25 (29 Orang)	28/3/25 (31 Orang)	25/4/25 (28 Orang)	23/5/25 31 Orang)
5	31/1/25 (30 Orang)				30/5/25 (26 Orang)

## 7. Pelaksanaan Majelis Taklim Baiti Jannati

Majelis Taklim Baiti Jannati dilaksanakan pada hari Jum'at di selama bulan ramadhan dimulai pada pukul jam 7.30 pagi dan selain bulan Ramadhan di mulai pada pukul jam 14.00 siang.

**Tabel 4.3 Pelaksanaan Majelis Taklim Baiti Jannati**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Jumat (Pagi)	07.30 – 07.40	Pembacaan istigfar, asmaul husna, surah Al-Fatihah, Al – Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas
2		07.40 – 08.00	Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk

3		08.00 – 08.15	Pembacaan sholawat Kamaliah, sholawat munjiah, sholawat badawiyah dan bedoa asmaul Husna
4		08.15 - 08.20	Tamabahan zikir atau sholawat (semisal ustadz nya belum datang
5		08.20 – 09.00	Ceramah agama
6		09.00 – selesai	Berdoa

**Kegiatan zikir rutin & Ceramah Agama selama bulan**

**Ramadhan**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Jumat (siang)	14.00 – 14.10	Pembacaan istigfar, asmaul husna, surah Al-Fatihah, Al – Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas
2		14.10 – 14.30	Pembacaan Surah Yasin, Al- Waqiah dan Al-Mulk
3		14.30 – 14.45	Pembacaan sholawat Kamaliah, sholawat munjiah, sholawat badawiyah dan bedoa asmaul Husna

4		14.45 - 14.50	Tamabahan zikir atau sholawat (semisal ustadz nya belum datang
5		14.50 – 15.30	Ceramah Agama
6		15.30 – selesai	Berdoa

**Kegiatan rutin pengajian & Majelis Taklim Baiti Jannati Selain  
bulan Ramadhan**

**8. Sarana dan Prasarana**



**Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Baiti Jannati**

Majelis Taklim Baiti Jannati memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekitar, seperti mushola, karpet, alat

pembelajaran dan alat perlengkapan administrasi. Meskipun masih sederhana dan belum memiliki ruangan khusus, fasilitas yang ada sudah mendukung kelancaran kegiatan pembinaan keagamaan dan pembelajaran bagi jamaah serta masyarakat sekitar.

#### 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Baiti Jannati

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Ruang Kajian Majelis Taklim Baiti Jannati	Belum memiliki ruangan tersendiri, sehingga kegiatan sering memanfaatkan ruang yang tersedia di lingkungan sekitar atau bergabung dengan fasilitas mushola/langgar.
2.	Karpet	Digunakan sebagai alas duduk jamaah selama kegiatan pengajian dan pembelajaran.
3.	Kursi dan Meja	Disediakan untuk ustadz berdakwah
4.	Meja Rachel	Disediakan untuk alas Kitab
5.	Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah	Tidak semua yang menggunakan Kitab
6.	Buku-Buku penunjang	Buku yasin, asmaul husna dan bacaan sholawat

7.	Sound System	Microphone & speaker
8.	Media Dakwah	Handphone (Live tiktok dan rekaman youtube)
9.	Buku Absensi	Masih manual dengan cara menulis
10.	Dokumen & administrasi	Diletakkan di rumah pimpinan Majelis Taklim Jannati

### **9. Peran Ustadz Helmi Kasyful Anwar Dalam Membina Keagamaan Pada Kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiah**

Hasil penelitian yaitu tentang bagaimana peran ustadz Helmi Kasyful Anwar dalam membina keagamaan pada Kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiah di Majelis Taklim Baiti Jannati kabupaten Batola, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Majelis Taklim Baiti Jannati merupakan salah satu lembaga non formal, sebuah wadah pembinaan keagamaan yang berfokus pada fiqh tasawuf wanita. Melalui kegiatan ceramah dan diskusi keagamaan, Majelis Taklim ini berusaha untuk meningkatkan pemahaman agama bagi jamaahnya. Berdasarkan hasil wawancara peran ustadz Helmi ialah sebagai muallim dan pembinaan keagamaan.

### a. Muallim

Kata "muallim" dapat berarti pengajar atau orang yang mengajar, serta sedang mengajar dan mengajar. Muallim melakukan transfer ilmu pengetahuan yang tadinya tidak tau menjadi tau, yang tadinya ilmunya sedikit menjadi bertambah atau luas, yang tadinya pengalamannya sedikit menjadi banyak, tetapi ia juga hendaknya membantu dan mengarahkan jamaah untuk bisa mengenal Allah (*ma'rifah Allah*) dan membuat dia punya perasaan (*khasyyatullah kepada Allah*).

Peran ustadz merupakan sebagai mua'allim yang artinya untuk mengajarkan dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Sebagai Muallim (Pengajar) merupakan peran ustadz Helmi. Seperti yang di sampaikan oleh ustadz Helmi sendiri dalam wawancara berikut :

*“Peran ulun disini sebagai pengajar, yang diajarkan adalah Kitab Fiqih Tasawuf Wanita “bagaimana sah atau tidaknya” Berkaitan tentang wanita dalam kehidupan sehari-hari entah itu fiqihnya, cara ibadahnya dan cara muamalahnya”*<sup>52</sup>

Setelah itu wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Hj. S selaku pimpinan Majelis Taklim Baiti Jannati beliau memaparkan bahwa :

*“Peran ustadz Helmi Kasyful Anwar di Majelis Taklim Baiti Jannati sangat berperan, dikarenakan materi yang disampaikan beliau merupakan suatu kebutuhan masyarakat tuntut memahami fiqih wanita, kitab yang disampaikan beliau betul-betul menjadi*

---

<sup>52</sup>Ustadz Helmi, wawancara dengan selaku pembina keagamaan di Majelis Taklim Baiti Jannati, 10 Mei 2025 pada pukul 20.11

*keperluan masyarakat terkhususnya di kalangan jamaah ibu-ibu. Peran ustadz Helmi Kasyful Anwar di Majelis Taklim Baiti Jannati sangat penting karena materi yang dia sampaikan sangat diperlukan bagi masyarakat. Kitab yang dia sampaikan sangat diperlukan bagi masyarakat, terutama bagi jamaah ibu-ibu. Selain itu juga, peran beliau memperkenalkan Majelis Taklim Baiti Jannati kepada jamaah ibu-ibu dari handil bakti dan daerah sekitarnya, yang berkumpul tatap muka setiap hari Jumat untuk mengadakan pengajian fiqih khusus untuk wanita.”<sup>53</sup>*

Wawancara dengan MM selaku pendamping ustadz Helmi memaparkan dalam wawancara berikut :

*“Peran beliau yang luar biasa membantu para jamaah menjadi semakin dekat dengan pengetahuan dan memperluas wawasan mereka.”<sup>54</sup>*

Penyataan diatas juga didukung oleh ibu MW penilaian salah satu jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati dalam wawancara berikut :

*“Peran ustadz Helmi sangat baik apalagi ilmu yang disampaikan bagi jamaah wanita menggunakan kitab khusus, yaitu Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah (fiqih tasawuf wanita) yang di dalam kitabnya membahas tentang thaharah, hal-hal pembatalan sholat dll.”<sup>55</sup>*

Berdasarkan dari pembahasan ini adalah bahwa peran seorang muallim sangat penting dalam pendidikan agama, terutama dalam mengajar jamaah wanita tentang fiqih dan tasawuf. Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah, yang digunakan oleh Ustadz Helmi, berfungsi sebagai dasar untuk mengajarkan fiqih tasawuf wanita. Kitab ini mencakup berbagai aspek, seperti thaharah, ibadah, dan kehidupan

---

<sup>53</sup>Ibu Hj. S, wawancara dengan selaku pimpinan Majelis Taklim Baiti Jannati, 9 Mei 2025 pada pukul 10.40

<sup>54</sup>MM, wawancara dengan selaku pendamping ustadz Helmi, 3 Mei 2025 pada pukul 10.40

<sup>55</sup>Ibu MW, wawancara dengan selaku jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati, 10 Mei 2025 pada pukul 17.22

sehari-hari. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman jamaah. Tentang ajaran Islam yang berkaitan dengan kehidupan mereka, tetapi juga memperluas wawasan dan kedekatan mereka dengan ilmu agama. Kesiapan Ustadz Helmi untuk memberikan bimbingan yang terstruktur dan mendalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah.

#### **b. Pembinaan Keagamaan**

Membina keagamaan merupakan peran yang bertugas bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkan pemahaman serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Wawancara yang disampaikan oleh ibu F selaku salah satu jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati sebagai berikut :

*“Pembina keagamaan seperti Ustadz Helmi Kasyful Anwar membina jamaah secara strategis melalui pendekatan komunikatif, tematik, dan membunih”*<sup>56</sup>  
 Pernyataan diatas juga didukung oleh JL penilaian salah satu

jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati dalam wawancara berikut :

*“Pembinaan keagamaan yang disampaikan oleh Ustadz Helmi Kasyful Anwar menekankan pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang lebih baik secara menyeluruh. Agar jamaah dapat menggunakan prinsip keislaman dalam rutinitas sehari-hari, pendekatan pembinaan yang digunakan berfokus pada pengetahuan dan praktik.”*<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Ibu F, wawancara dengan selaku jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati, 10 Mei 2025 pada pukul 18.12

<sup>57</sup>Ibu JL, wawancara dengan selaku jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati pada pukul 17.37

Berdasarkan pembahasan ini adalah Pembina keagamaan seperti Ustadz Helmi Kasyful Anwar memainkan peran strategis dalam membina jamaah dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Dia berhasil menciptakan suasana pembelajaran agama yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif melalui gaya penyampaian yang komunikatif, pemilihan tema yang tematik, dan penjelasan yang membumi. Peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam adalah fokus dari pelatihan keagamaan yang beliau berikan.

## **10. Metode Ustadz Helmi Kasyful Anwar Dalam Membina Keagamaan Pada Kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiah**

### **a. Ceramah**

Meskipun kitab ustadz Helmi disusun secara sistematis menurut bab fiqih, dia sering mengambil tema yang berkaitan dengan masalah jamaah seperti haid, shalat wanita, dan pernikahan.

Ceramah merupakan metode ustadz Helmi yang mengacu pada isi kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah.

*“Metode yang beliau gunakan untuk mengajarkan fiqih wanita (At-Tadzkiratul Al-Hadhramiyah) adalah dengan membaca perbaris kitab arab dan menjelaskan pembahasan terjemahan yang ada dalamnya dengan menggunakan bahasa sehari-hari agar mudah untuk dipahami.”<sup>58</sup>*

---

<sup>58</sup>MM, wawancara dengan selaku pendamping ustadz Helmi, 3 Mei 2025 pada pukul 10.40

Seperti wawancara yang disampaikan oleh pimpinan Majelis Taklim Baiti Jannati yaitu :

*“Cara penyampaian beliau pun diulang-diulang kembali supaya yang para jamaahnya dapat memahami.”*<sup>59</sup>

Kesimpulan pembahasan diatas dalam bukunya yang berjudul *At-Tadzkiratul Al-Hadhramiyah*, dia mengajarkan fiqih wanita dengan membaca perbaris kitab arab dan menggunakan bahasa sehari-hari untuk menjelaskan pembahasan yang ada di dalamnya sehingga mudah dipahami. Selain itu, metode yang dia gunakan untuk menyampaikan pesannya diulang berulang kali sehingga para jamaah dapat memahaminya.

#### **b. Diskusi**

Dialog atau diskusi merupakan metode ustadz helmi setelah materi disampaikan, Ustadz Helmi membuka ruang untuk diskusi. Metode ini dapat menyelesaikan masalah fiqih aktual, terutama yang berkaitan dengan perempuan, seperti thaharah, haid, nifas, dan ibadah wanita. Dalam wawancara dengan jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati beliau menjelaskan tentang tanya jawab, Seperti yang di sampaikan oleh ustadz Helmi sendiri dalam wawancara berikut :

*“Untuk jamaahnya sangat antusias bahkan bertambah-tambah jamaahnya, dan ada sesi tanya jawabnya. Artinya di pangajian itu mereka konek dan juga merespon.”*<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Ibu Hj. A, wawancara dengan selaku jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati pada pukul 11.58

<sup>60</sup>Ustadz Helmi, wawancara dengan selaku pembina keagamaan di Majelis Taklim Baiti Jannati, 10 Mei 2025 pada pukul 20.11

Penyataan diatas juga disampaikan oleh penilaian salah satu jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati dalam wawancara berikut:

*"Pada awal majelis, Ustadz Helmi mendorong saya "supaya jamaah yang lain bertanya" karena saya sering menjadi orang pertama yang bertanya. Setelah itu, saya berkata, "ayo bergerak, jangan aku saja yang bertanya, AYO TANYA!" Setelah berjalannya waktu, saya berpura-pura mundur supaya jamaah yang lain bertanya, biar saya saja yang terakhir bertanya." Karena saya adalah anggota tertua di Majelis, Ustadz Helmi pasti bertanya, "Benarkah ini (memastikan pembahasan beliau)?"*<sup>61</sup>

Terbukti dengan diskusi ini para jamaah semangat untuk tanya jawab. Hal ini di ungkapkan oleh ketua Majelis Taklim Baiti Jannati.

*"Alhamdulillah semakin banyak yang bertanya, terkadang bisa banyak bertanya diluar tema, ujar jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati "Handak bertanya ustadz, tapi maaf lah ustadz diluar tema" ujar ustadz Helmi "inggih kada papa" "*<sup>62</sup>

Majelis taklim yang didirikan oleh ustadz Helmi penuh dengan semangat, menurut hasil wawancara ini. Selama sesi tanya jawab, jamaah tidak hanya bertambah, tetapi juga aktif. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang diberikan relevan dan menghasilkan hubungan antara pembicara dan jamaah. Pendekatan pembelajaran yang inklusif terlihat dalam cara Ustadz Helmi mendorong jamaah untuk bertanya, termasuk dengan mendorong anggota yang lebih senior. Keikutsertaan jamaah dalam diskusi,

---

<sup>61</sup>Ibu Hj. A, wawancara dengan selaku jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati, 9 Mei 2025 pada pukul 11.58

<sup>62</sup>Ibu Hj.S, wawancara dengan selaku ketua Majelis Taklim Baiti Jannati, 3 Mei 2025 pada pukul 10.18

bahkan dengan pertanyaan di luar tema, menunjukkan kebebasan berpikir dan keterbukaan dalam pembelajaran agama. Sikap fleksibel Ustadz Helmi terhadap pertanyaan di luar tema juga membuat jamaah merasa nyaman dalam berinteraksi satu sama lain.

### c. Praktek Praktis

Praktek Praktek dalam pembinaan keagamaan merupakan metode ustadz Helmi menekankan pada penerapan ajaran-ajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Praktik ini tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membimbing jamaah untuk mengamalkan nilai-nilai islam. Seperti yang disampaikan oleh ibu MW salah satu selaku jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati dalam wawancara berikut :

*“Yang asalnya kada tahu jadi tahuu, apalagi masalah fiqih wanita yang sangat perlu untuk di praktekan dalam kehidupan sehari. Semisal tentang sholat di gerakan sujud, lawan takbir “guru contoh akan” dan langsung di praktekan beliau. Dan ustadz Helmi memberi penjelasan dengan mudah, semisal tentang sholat dan langsung di praktekan beliau.”*<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam Metode ustadz Helmi, dalam praktiknya seperti yang dilakukan oleh Ustadz Helmi dalam kajian *Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah*, pendekatan tematik tampak dari cara beliau mengaitkan isi kitab

---

<sup>63</sup>Ibu MW, wawancara selaku jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati, 10 Mei 2025 pada pukul 17.22

dengan realitas kehidupan wanita sehari-hari mulai dari ibadah, kebersihan diri, hingga interaksi sosial. Beliau menerapkan praktik fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh langsung yang lebih mudah dipahami oleh jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati.

## **B. Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian berdasarkan data lapangan yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berikut ini hasil penelitian mengenai pembahasan Peran Ustadz Helmi Kasyul Anwar dalam membina keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Baiti Jannati Kabupaten Batola. Hasil penelitian ini disampaikan oleh beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi, data, dan fakta lapangan, yang dapat mendukung penulis agar dapat mendeskripsikan hasil penelitian dengan baik.

Data ini diperoleh penulis dari pengamatan secara langsung dan hasil wawancara dengan narasumber, maka penulis menarik garis besar yang narasumber sampaikan dalam bentuk data dengan perwakilan pernyataan yang lebih mendetail, hasil deskripsi yang diambil untuk mewakili jawaban dari beberapa pihak. Seperti yang telah diterangkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya penulis akan menganalisis data sebagai berikut :

## **1. Peran Ustadz Helmi dalam Membina Keagamaan pada Kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah di Majelis Taklim Biati Jannati Kabupaten Batola**

Peran adalah istilah yang mengacu pada usaha yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam organisasi.<sup>64</sup> Peran seorang ustadz adalah mengajar, mengarahkan, membimbing, serta melatih jamaah dalam perubahan yang buruk menjadi baik. Ustadz diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaahnya dengan memberikan contoh yang luar biasa, karena dengan contoh yang baik, nilai-nilai agama cepat ditanamkan kepada jamaahnya.<sup>65</sup>

Peranan Ustadz Helmi dalam membina keagamaan melalui kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah di Majelis Taklim Baiti Jannati Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu upaya dalam membimbing dan meningkatkan kualitas keagamaan jamaah, khususnya kaum wanita, sekaligus memberikan kontribusi besar terhadap penyebaran ajaran islam di wilayah tersebut. Seperti yang disebutkan sebelumnya peran ustadz Helmi muallim (pengajar) dan pembina keagamaan.

### **a. Sebagai Muallim**

---

<sup>64</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019)

<sup>65</sup>Mohammad Syarifuddin Al Amin, 'The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin', *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 1.2 (2021), 119 <<https://doi.org/10.54471/rjps.v1i2.1247>>.

Ustadz Helmi berperan sebagai Muallim yang secara rutin membimbing jamaah dalam memahami dan mengkaji Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah. Menyampaikan materi kitab dengan metode yang interaktif dan mudah dipahami oleh jamaah Beliau tidak hanya membacakan isi kitab, tetapi juga menjelaskan makna, konteks, dan aplikasi ajaran-ajaran dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah sendiri dikenal sebagai kitab fiqh praktis wanita yang membahas secara detail berbagai aspek hukum islam yang berkaitan dengan kehidupan perempuan muslimah. Dengan menggunakan kitab ini sebagai bahan utama kajian, Ustadz Helmi tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menekankan pada aspek aplikatif, yakni bagaimana ajaran-ajaran fiqh tersebut dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Hal ini sangat penting karena materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami, serta dapat langsung diamalkan oleh para anggota Majelis Taklim.

Selain itu, ustadz Helmi juga menyesuaikan tema kajian dengan kebutuhan aktual jamaah. Beliau memilih topik-topik yang relevan dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh wanita muslim, seperti tata cara bersuci, berpakaian sesuai syariat, adab berinteraksi, serta peran wanita dalam membina keluarga sakinah.

#### **b. Sebagai pembina keagamaan**

- 1) Pembina spiritual yang membentuk karakter religius jamaah. Pembinaan ini mencakup peningkatan pemahaman wanita tentang fiqih, penguatan akhlak, dan pembiasaan ibadah.
- 2) Menggunakan pendekatan ceramah komunikatif yang mencakup pendekatan tematik, diskusi terbuka, dan tanya jawab. Materi kitab disampaikan secara kontekstual dan membumi, sehingga jamaah, terutama perempuan, dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- 3) Fokus pada Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah adalah sumber penting dalam pembinaan karena membahas fiqih tasawuf wanita secara menyeluruh, seperti bab thaharah, ibadah, haid, muamalah, dan etika sosial. Ini membuat pembinaan lebih sesuai dengan kebutuhan jamaah wanita di lingkungan tersebut dan lebih terarah.
- 4) Partisipasi jamaah meningkat, baik dalam jumlah kehadiran maupun keberanian untuk bertanya dan berbicara. Ini menunjukkan bahwa pembinaan memberdayakan dan membangun kesadaran keagamaan yang aktif.

## **2. Metode Ustadz Helmi Kasyful Anwar Dalam Membina Keagamaan Pada Kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiah**

### **a. Ceramah**

Metode ceramah dalam membina keagamaan melalui kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah, ustadz Helmi Kasyful

Anwar menggunakan pendekatan komunikatif, kontekstual dan membumi. Ini adalah penjabaran diskusinya :

- 1) Penyampaian Informasi dengan Struktur Dimulai dari tema-tema dasar seperti thaharah dan pembatal-pembatal sholat hingga aspek muamalah yang terkait langsung dengan kehidupan jamaah wanita, Ustadz Helmi menyampaikan isi kitab secara sistematis. Hal ini membuat jamaah lebih mudah memahami alur pembahasan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Bahasa yang akrab dan mudah dipahami: Dalam ceramahnya terasa dekat dan tidak mengintimidasi dengan menggunakan bahasa lokal dan istilah yang familiar bagi jamaah. Ini membuat tempat itu terbuka dan nyaman.
- 3) Diselingi dengan Kisah dan Analogi: Untuk meningkatkan pemahaman, Ustadz Helmi sering menyertakan kisah ulama, pengalaman pribadi, atau analogi dari kehidupan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Ini mempengaruhi perasaan jamaah dan membuat ceramah lebih hidup.

**b. Dialog (Interaktif)**

Beliau tidak hanya memberikan ceramah satu arah, tetapi juga membuka ruang diskusi, tanya jawab, dan dialog interaktif sehingga jamaah dapat mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi terkait fiqih wanita.

### 1) Diskusi Terbuka dan Responsif

Ustadz Helmi menciptakan ruang diskusi yang terbuka di mana para peserta diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, dan kritik, baik yang berkaitan dengan tema kajian maupun yang di luar tema. Diskusi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh sikapnya yang santai dan inklusif, seperti mengatakan "inggih kada papa" ketika anggota jamaah bertanya tentang hal-hal di luar topik.

### 2) Mendorong jamaah untuk aktif bertanya

Ustadz Helmi secara aktif mendorong jamaah untuk bertanya; dia bahkan meminta jamaah senior untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan orang lain. Strategi ini menunjukkan bahwa teknik diskusi tidak hanya spontan tetapi juga dimaksudkan untuk menciptakan budaya belajar yang aktif.

### 3) Menggunakan bahasa yang akrab dan kontekstual saat menjawab pertanyaan, dia menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan /konteks kehidupan jamaah wanita. Hal ini memperkuat pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membuat diskusi terasa relevan dan membumi.

Melalui pendekatan ini, jamaah merasa lebih dekat, terbantu, dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah serta memahami peran dan kewajiban mereka sebagai muslimah dalam keluarga dan masyarakat.

### **c. Praktik Praktis**

Ustadz Helmi tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga menekankan bagaimana ajaran dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

- 1) Memberikan penjelasan tentang cara bersuci yang benar yang sesuai dengan kondisi jamaah.
- 2) Mengajak jamaah untuk berbagi pengalaman mereka dan menanyakan masalah mereka secara langsung.

Berdasarkan yang telah disebutkan bahwa metode ustadz Helmi Kasyful Anwar dalam membina Majelis Taklim Baiti Jannati yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peran dakwahnya, ustadz Helmi secara khusus menerapkan praktik fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh langsung yang sangat membantu jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati dalam memahami ajaran agama secara praktis. Pendekatan ini sangat efektif karena tidak hanya menyampaikan teori fiqih yang kadang terasa abstrak, tetapi juga memperagakan dan menjelaskan tata cara ibadah, adab, serta kewajiban wanita dalam islam secara nyata dan praktis, mudah dipahami, dan dapat

langsung diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga memberikan manfaat nyata bagi pelakunya.

Dengan memberikan contoh langsung, Ustadz Helmi mampu menjembatani kesenjangan antara ilmu fiqih yang bersifat normatif dengan realitas kehidupan sehari-hari para jamaah wanita. Misalnya, beliau menunjukkan cara bersuci yang benar, tata cara berpakaian sesuai syariat, serta etika berinteraksi yang sesuai dengan tuntunan Islam. Hal ini membuat jamaah lebih mudah menangkap maksud dan tujuan ajaran tersebut karena mereka dapat melihat langsung praktik yang benar dan dapat menirunya.

Selain itu, metode ini juga membangun kedekatan emosional dan rasa percaya antara ustadz dan jamaah, sehingga jamaah merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah fiqih yang mereka hadapi. Dengan demikian, pemahaman fiqih wanita tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik ini juga menegaskan bahwa peran wanita dalam islam sangat penting dan harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Ustadz Helmi menekankan bahwa kemuliaan seorang wanita tidak hanya dilihat dari penampilan fisik, tetapi lebih pada bagaimana mereka menjalankan peran dan kewajiban agama secara konsisten dan benar.

Secara keseluruhan, pendekatan dakwah Ustadz Helmi dalam mengajarkan fiqh wanita melalui contoh langsung di Majelis Taklim Baiti Jannati dapat memberikan manfaat. Jamaah menjadi lebih paham, termotivasi, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih baik dan benar, sehingga memperkuat kualitas ibadah dan kehidupan keagamaan mereka secara menyeluruh.